

Caping Gunung dan Maumere Bergema di Panggung International Fklor Festival “Boysun Bakhori” Sukandhariya, Uzbekistan

Oleh: **islamsantun** | Tanggal Upload: 3 Mei 2026



PERISTIWA — Setelah dibuka oleh Gubernur Sukhandariya, Ulugbek Berdikobilovich Kasimov, kemarin malam, 1 Mei 2026, hari ini, 2 Mei, seluruh negara peserta tampil di panggung utama festival.

Ki Ageng Ganjur mendapat undian tampil ke-8. Di hadapan ribuan penonton yang memadati lokasi festival, Ganjur membawakan lagu Jawa “Caping Gunung”. Lagu ini dipilih karena memiliki nilai historis dan sesuai dengan lokasi penyelenggaraan acara yang berada di kawasan pegunungan.

Lagu “Caping Gunung” disajikan dalam dua komposisi: versi langgam yang lembut dan

mendayu, serta versi Sragenan yang dinamis. Penampilan Ganjur diiringi penari latar, Eci, yang menginterpretasikan syair dan musik melalui gerakan tari, sehingga suasana menjadi semakin hidup.

Penampilan Ganjur mendapat respons dan apresiasi yang cukup tinggi dari penonton. Hal ini terjadi karena Ganjur menghadirkan gamelan sebagai pengiring—sebuah instrumen yang dianggap unik oleh peserta lain yang umumnya menggunakan alat musik perkusi, petik, dan tiup.

Penonton mulai terpukau saat vokalis Ganjur, Chris Verani, membuka lagu dengan *bowo* (pembuka) yang mendayu. Suasana menjadi hening ketika versi langgam dibawakan. Mereka seolah terhanyut dalam alunan nada yang lembut dan mistis. Apresiasi meriah diberikan ketika ritme berubah menjadi gaya Sragenan yang dinamis. Suasana pun seketika berubah dari hening menjadi riuh dengan tepuk tangan dan tarian.

Usai turun dari panggung, para personel Ganjur langsung mendapat ucapan selamat dari peserta negara lain dan panitia. Mereka menyampaikan simpati dan ketertarikan atas penampilan Ganjur yang unik dan eksotis. Bahkan, peserta dari Yunani menyatakan keinginan untuk berkolaborasi dengan Ganjur.

Pada malam harinya, saat jamuan makan malam, Ganjur diundang panitia untuk kembali tampil. Karena bersifat spontan dan tanpa persiapan musik, Ganjur tampil secara *lip sync* membawakan lagu “Maumere”. Mereka mengajak seluruh tamu menari bersama, dipandu oleh Aci.

Lagu “Maumere” malam itu berhasil menarik perhatian para tamu. Hampir semua yang hadir turun dan ikut menari. Suasana makan malam pun menjadi akrab dan penuh kehangatan.

Sekat-sekat kebangsaan malam itu kembali lebur dalam tarian. Tak ada lagi perbedaan antara warga Afghanistan, Uzbekistan, Yunani, Jerman, Indonesia, dan lainnya. Semua menyatu dalam gerak dan irama lagu “Maumere”.

Hari itu, “Caping Gunung” dan “Maumere” benar-benar bergaung di panggung dunia. Ada kebanggaan tersendiri bisa hadir di tengah masyarakat global tanpa kehilangan jati diri dan identitas kultural—bahkan menjadikan budaya bangsa sebagai sarana merajut dunia. *

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil*

'*alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

islamsantun.org adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara (PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

#Fklor Festival

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin